

ANALISIS KESALAHAN PENULISAN KALIMAT DALAM KARANGAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Yuni Cahaya Dwi Pratiwi ^{1,*}, Sutardi ², Sariban ³,

¹⁻³ Universitas Islam Darul Ulum, Indonesia;

¹ yuni.2022@mhs.unisda.ac.id; ² sutardi@unisda.ac.id; ³ sariban@unisda.ac.id;

ARTICLE INFO

Article history

Received:

10-05-2024

Revised:

20-05-2024

Accepted:

30-06-2024

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang dari keinginan peneliti untuk menganalisis kesalahan penyusunan kalimat siswa sekolah dasar dalam menulis karangan. Pendekatan pembelajaran yang penulis terapkan berfokus pada siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut penulis, model pembelajaran ini cocok diterapkan untuk siswa Kelas III SD Negeri Jatidrojog. Tujuan penelitian ini adalah (1) menjelaskan tentang kesalahan penggunaan tanda titik dalam karangan siswa kelas III, (2) menjelaskan tentang kesalahan penggunaan tanda koma dalam karangan siswa kelas III dan (3) menjelaskan tentang kesalahan penulisan huruf kapital dalam karangan siswa kelas III. Hasil Penelitian ini diperoleh data dari 12 siswa dengan kesalahan penggunaan tanda titik 35 kesalahan, tanda koma 44 kesalahan dan 46 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Berdasarkan 12 tulisan siswa tentang teks karangan siswa. Kesalahan terbesar yaitu pada penulisan huruf kapital sebesar 46 kesalahan. Jadi kebanyakan siswa kelas III SDN Jatidrojog yang berjumlah 12 siswa tersebut masih perlu latihan untuk menulis cerita atau karangan yang penulisannya sesuai dengan ejaan yang baik dan benar terutama dalam melakukan penempatan huruf kapital pada kalimat

Kata Kunci : *analisis wacana naratif, cerpen siswa, pembelajaran menulis, sekolah dasar.*

ABSTRACT

This research is based on the researcher's desire to analyze sentence structure errors made by elementary school students in writing compositions. The learning approach applied focuses on students working collaboratively to optimize learning conditions and achieve learning objectives. According to the researcher, this learning model is suitable for third-grade students at SD Negeri Jatidrojog. The objectives of this study are: (1) to explain errors in the use of periods in the compositions of third-grade students, (2) to explain errors in the use of commas in the compositions of third-grade students, and (3) to explain errors in the use of capital letters in the compositions of third-grade students. The results of this study were obtained from 12 students, showing 35 errors in the use of periods, 44 errors in the use of commas, and 46 errors in the use of capital letters. Based on 12 student compositions, the most frequent error was in the use of capital letters, with a total of 46 errors. This indicates that most third-grade students at SD Negeri Jatidrojog still need practice in writing stories or compositions according to proper spelling rules, particularly in correctly placing capital letters in sentences.

Keywords: *narrative discourse analysis, student short stories, writing instruction, elementary school.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Keterampilan menulis yang termasuk di dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, dijelaskan salah satu tujuan

pembelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis (Depdiknas, 2008: 107). Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Alwasilah (dalam Rohmadi dan Nasucha, 2010: 4) mengatakan bahwa menulis merupakan mata pelajaran yang paling diabaikan di sekolah-sekolah. Kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai siswa. Keterampilan menulis juga paling sulit diajarkan oleh para guru. Hampir sebagian besar guru menganggap pembelajaran bahasa yang berkaitan dengan keterampilan menulis (mengarang) gagal. Kurangnya keberhasilan pembelajaran menulis tersebut disebabkan banyak faktor, khususnya yang menyangkut siswa.

Faktor yang berasal dari siswa adalah Siswa belum mampu menggunakan huruf kapital dengan benar, penulisan kata yang tidak tepat, dan penggunaan tanda baca yang salah. Hal ini disebabkan oleh penguasaan kosa kata atau perbendaharaan kata masih sangat rendah, pemahaman struktur kalimat yang masih kurang, dan penguasaan ejaan maupun tanda baca yang minim, akibatnya tulisan yang dihasilkan siswa masih banyak kesalahan ejaan, tanda baca, dan penyusunan kalimat yang kurang tepat.

Kesalahan-kesalahan yang terlihat seperti, penggunaan ejaan, pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan pembentukan paragraf. Kesalahan-kesalahan ini menyangkut dalam penyusunan kata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melihat fenomena ini, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai permasalahan kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat dalam karangan siswa. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis kesalahan berbahasa adalah untuk mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan berbahasa yang sering dilakukan siswa dalam pembuatan karangan. Hal ini dilakukan agar kesalahan-kesalahan tersebut bisa berkurang setelah mengetahui penggunaan tata bahasa yang benar dan sesuai dengan kaidah yang ada, terutama pada kesalahan penggunaan tanda baca titik, kesalahan tanda baca koma, dan penggunaan huruf kapital pada karangan siswa, sehingga siswa dapat memperbaiki dan belajar dari kesalahan tersebut.

Penulis mencoba menganalisis kesalahan penyusunan kalimat siswa sekolah dasar dalam menulis karangan. Pendekatan pembelajaran yang penulis terapkan berfokus pada siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut penulis, model pembelajaran ini cocok diterapkan untuk siswa Kelas III SD Negeri Jatidirojog karena kemampuan siswanya yang heterogen.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesalahan penulisan kalimat dalam karangan siswa kelas III Sekolah Dasar. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan dan menganalisis hasil karangan siswa. Selain itu, wawancara dengan guru juga dilakukan untuk memperoleh informasi terkait pola pembelajaran menulis yang diterapkan serta kendala yang dihadapi siswa dalam menyusun kalimat yang benar. Observasi di kelas turut dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran menulis serta interaksi antara guru dan siswa. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan mengelompokkan jenis-jenis kesalahan penulisan kalimat berdasarkan aspek tata bahasa, struktur, dan ejaan. Selanjutnya, hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan jenis kesalahan yang paling dominan serta faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menulis kalimat.

Hasil dan Pembahasan

1. Kesalahan Penulisan Tanda Baca Titik

Kesalahan penggunaan tanda baca titik pada anak sekolah dasar disebabkan karena tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat, penempatan tanda baca titik yang salah, dan kurangnya pemahaman tentang fungsi dan arti dari tanda baca titik pada sebuah kalimat.

Pada karangan siswa yang bernama A. Choirul Anam terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca titik yang tidak tepat. Dan juga tidak menggunakan tanda baca titik di akhir kalimat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 2 yang setelah kalimat “di belakang rumah”, kemudian baris ke 2 setelah kata “keti”, dan baris ke 3 setelah kalimat “di belakang rumah” seharusnya ada tanda titik.

“di belakang rumah saya punya peliharaan kucing yang ku beri nama keti”
“ku beri kandang di belakang rumah saya juga punya peliharaan ku beri”

Pada karangan siswa yang bernama Anisa P.W. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca titik yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 yang setelah kata “bebek”, seharusnya ada tanda titik.

“Aku mempunyai hewan Peliharaan Ayam, burung dan bebek Setiap”

Pada karangan siswa yang bernama Ahmat Rosyid K. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca titik yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 yang setelah kata “ayam dan kucing” seharusnya ada tanda titik, dan kalimat baris ke 4 setelah kata “peliharaanku” seharusnya ada tanda titik bukan tanda koma.

“Dirumah saya memiliki peliharaan kucing dan ayam Kucingku”
“hewan-hewan peliharaanku, Aku sangat senang Dan bahagia memelihara”

Pada karangan siswa yang bernama Arga Al Faza terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca titik yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 yang setelah kata “yang” seharusnya ada tanda titik, dan kalimat baris ke 1 yang setelah kata “Zero dan Moli” seharusnya juga ada tanda titik.

“aku mempunyai kucing 2 yang. Bernama Zero dan Moli”

Pada karangan siswa yang bernama Aqilla Naddin L.R. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca titik yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 yang setelah huruf “3” seharusnya tidak ada tanda baca titik, baris ke 2 yang setelah kata “hitam”, baris ke 3 yang setelah kata “lucu”, dan baris ke 4 yang setelah kata “hari” seharusnya ada tanda baca titik.

“Saya mempunyai hewanpeliharaan kucingku ada 3. yang”
“Berwarnan Abu-abu, Cream, dan hitam saya Sangat Suka”
“dengan kucingku yang berwarna Abu-abu karena Sangat lucu”
“Setiap hari SayaSelalu memberi makan Setiap hari”

Pada karangan siswa yang bernama Azka Dina Nindy S.P. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca titik yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 7 yang setelah kata “makan” seharusnya tidak ada tanda titik.

“artinya meminta makan. dan Simika suka main sama aku, dan aku pun”

Pada karangan siswa yang bernama Bilal Mauli terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca titik yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 yang setelah kata “peliharaan” seharusnya tidak ada tanda baca titik, baris ke 2 yang setelah kata “Ciku”, dan baris ke 4 setelah kata “rumahku”, seharusnya ada tanda baca titik.

“Saya mempunyai hewan peliharaan kucingkunnamanya”

“ciku kubuatkan rumah kardus di dalam rumahku terus saya”

“kucingku di rumahku terus saya minum air putih di rumahku”

Pada karangan siswa yang bernama Fajar Al Zaidan terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca titik yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 yang setelah kata “ayam”, “dedek”, “di belakang”, dan kalimat baris ke 2 setelah kata “ikan”, “rumah” seharusnya ada tanda titik.

“Aku mempunyai kukasih makan dedek ayam ku kasih kandang di Belakang”

“aku mempunyai ikan ku kasih makan pellet. Ku kasiuh kolam di depan rumah”

Pada karangan siswa yang bernama Muhammad Azzam F.R. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca titik yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 5 yang setelah kata “garasi” seharusnya ada tanda titik, dan kalimat baris ke 7 setelah kata “lagi” seharusnya tidak ada tanda titik.

“buatin kandang di garasi Pas dia bangun dia ku”

“lagi. dan dia kusuruh masuk kandang dan dia”

Pada karangan siswa yang bernama Muhammad Rafiul B. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca titik yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 yang setelah kata “dua”, “jago”, kalimat baris ke 3 setelah kata “angker” seharusnya ada tanda titik bukan tanda koma. Dan di akhir kalimat seharusnya ada tanda titik.

“saya mempunyai hewan Ayam dua Namanya jago saya”

“Pohon Angker saya kehilangan Ayam satu dan juga saya”

“mencari akhirnya ketemu ”

Pada karangan siswa yang bernama Nizar Andi B. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca titik yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 yang setelah kata “burung”, dan kalimat baris ke 4 setelah kata “pejantan”, seharusnya ada tanda titik.

“Aku mempunyai Hewan peliharaan 2, yaitu kucing dan Burung”

“beri Nama Jeki, karena burungku berjenis klelamin Pejantan”

Pada karangan siswa yang bernama Rafif Danes W. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca titik yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 yang setelah kata “ayam”, baris ke 2 yang setelah kata “ayam”, baris ke 3 yang setelah kata “lain”, baris ke 5 yang setelah kata “ikan”, baris ke 6 yang setelah kata “rumah dan pohon”, dan kalimat baris terakhir seharusnya ada tanda baca titik.

“aku mempunyai hewan peliharaan ayam Setiap bangun tidur saya”
“member makan ayam Biasanya setelah sekolah saya menangkap”
“ayam untuk ditarungkan sama ayam yang lain Saya habis ngaji saya”
“member makan ayam dan ikan Kalok malam ayam saya tidur di”
“kandang samping rumah iguana ku kasih kandang diatas pohon”
“hewan terutama, ayam dan ikan dan iguana “

Tanda titik menurut Sugono, dkk. (2010:403) merupakan “tanda yang biasanya dipakai untuk menandai akhir sebuah kalimat. lambang dari tanda titik yaitu (.)”. Berdasarkan hasil analisis, sesuai dengan pendapat Sugono, dkk. (2010:403), diperoleh hasil kesalahan yang dilakukan oleh siswa SDN Jatidirojog Kec.Kedungpring Kab.Lamongan sejumlah 12 siswa. Kesalahan tersebut yaitu kesalahan penempatan tanda titik yang tidak benar. Dan kebanyakan dari ke 12 siswa tersebut melakukan kesalahan yaitu tidak menempatkan tanda titik pada akhir kalimat.

2. Kealahan Tanda Baca Koma

Tanda koma (,) adalah tanda baca yang digunakan untuk memisahkan unsur dalam suatu perincian, memisahkan nama orang dari gelar akademik yang mengiringinya, memisahkan anak kalimat yang mendahului anak kalimat, mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi dalam kalimat, dan sebagainya.

Penyebab kesalahan penggunaan tanda koma yaitu peserta didik tidak menggunakan tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian, untuk mengapit keterangan tambahan, dan untuk menghindari salah baca di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

Pada karangan siswa yang bernama A.Choirul Anam terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca koma yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 yang setelah kata “pupuy”, dan baris ke 2 setelah kata “kucing” seharusnya ada tanda koma.

“Saya punya peliharaan ayam, kuberi nama pupuy ku Beri kandang”
“di belakang rumah saya punya peliharaan kucing yang ku beri nama keti”

Pada karangan siswa yang bernama Anisa P.W. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca koma yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 setelah kata “burung”, baris ke 2 setelah kata “dua”, baris ke 3 setelah kata “hitam”, baris ke 4 setelah kata “mola”, dan baris ke 6 setelah kata “belakang” seharusnya ada tanda baca koma.

“Aku mempunyai hewan Peliharaan Ayam, burung dan bebek Setiap”
“hari saya kasih makan dan minum. bebek saya dua dan saya kasih nama”

“momo dan meli bebek saya berwarna putih dan hitam dan juga”
“Ayam saya, saya kasih nama moli, mola dan miko ayam saya bertelur”
“saya kutaroh di kandang belakang dan juga bebek. kalok burung saya,”

Pada karangan siswa yang bernama Ahmat Rosyid K. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca koma yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 yang setelah kata “kucing”, dan kalimat baris ke 3 setelah kata “ayam” seharusnya ada tanda koma.

“Dirumah saya memiliki peliharaan kucing dan ayam Kucingku”
“ayam yang kuberi nama rembo. setiap Hari aku member makan”

Pada karangan siswa yang bernama Arga Al Faza terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca koma yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 yang setelah kata “Zero”, baris ke 3 yang setelah kata “sore”, “kandangnya”, seharusnya ada tanda koma, dan kalimat baris ke 4 yang setelah kata “kandangnya” seharusnya juga ada tanda koma.

“aku mempunyai kucing 2 yang. Bernama Zero dan Moli”
“setiap sore kucingku keluar dari kandangnya setelah sudah dikasih.”
“Makan kucing ku masuk kembali ke kandangnya dan setiap makan”

Pada karangan siswa yang bernama Aqilla Naddin L.R. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca koma yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 3 yang setelah kata “abu-abu”, dan baris ke 5 yang setelah kata “bahagia”, seharusnya ada tanda baca koma.

“dengan kucingku yang berwarna Abu-abu karena Sangat lucu”
“Saya Sangat bahagia dan Senang memilikinya.”

Pada karangan siswa yang bernama Azka Dina Nindy S.P. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca koma yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 2 yang setelah kata “makan”, baris ke 3 yang setelah kata “makan”, baris ke 5 yang setelah kata “makan”, dan baris ke 6 yang setelah kata “makan”, seharusnya ada tanda koma.

“moka muki dan mika, aku mempunyai 11 kucing tapi sayangnya 4 nya mati”
“dan menjadi 7 kucing, dan moka itu suka makan dan dia sangatlah gendut”
“untuk yang kecil dan 3 untuk yang besar, dan kucingku kalau mandi”
“5 hari sekali atau 1 minggu sekali kalau kucingku ngeong-ngeong”

Pada karangan siswa yang bernama Bilal Mauli terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca titik yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 2 yang setelah kata “rumahku”, baris ke 3 yang setelah kata “makan”, baris ke 4 yang setelah kata “rumahku”, baris ke 5 yang setelah kata “minum”, dan baris ke 6 yang setelah kata “kasurku”, seharusnya ada tanda koma.

“ciku kubuatkan rumah kardus di dalam rumahku terus saya”
“mengasi kucingku makan terus saya bermain dengan”
“kucingku di rumahku terus saya minum air putih di rumahku”
“kucingku kukasi minum terus saya menonton televise dengan”
“kucing ku di kasur k uterus saya tidur di kasur k uterus”

Pada karangan siswa yang bernama Fajar Al Zaidan terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca koma yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 3 yang setelah kata “ikan”, dan kalimat baris ke 4 setelah kata “sekolah”, seharusnya ada tanda koma.

“Aku sangat senang memelihara hewan, terutama hewan ikan dan”
“ayam. Setiap pulang sekolah aku selalu menyempatkan bermain dengan”

Pada karangan siswa yang bernama Muhammad Azzam F.R. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca titik yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 setelah kata “seharusnya”, baris ke 2 setelah kata “Izen”, baris ke 3 setelah kata “wiskas”, baris ke 4 setelah kata “tidur”, baris ke 5 setelah kata “bangun”, baris ke 6 setelah kata “baru”, dan baris ke 7 setelah kata “kandang”, seharusnya ada tanda baca koma.

“pada waktu itu aku lagi ngasih makan kucing aku yang”
“bernama Izen dan aku ngasih makanan Wiskas”
“dan kucing aku suka banget makanan Wiskas dan dia”
“pas sudah selesai makan dia tidur dan pas tidur dia ku”
“buatin kandang di garasi pas dia bangun dia ku”
“kasih surprise kandang baru dan dia kukasih makan”
“lagi. dan dia ku suruh masuk kandang dan dia”

Pada karangan siswa yang bernama Muhammad Rafiul B. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca koma yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 2 yang setelah kata “rumah”, dan kalimat baris ke 3 setelah kata “satu” seharusnya ada tanda koma.

“juga memberi kandang di belakang rumah di dekat”
“Pohon Angker saya kehilangan Ayam satu dan juga saya”
“mencari akhirnya ketemu ”

Pada karangan siswa yang bernama Nizar Andi B. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca koma yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 yang setelah kata “kucing”, baris ke 2 yang setelah kata “Abu-abu”, dan kalimat baris ke 3 setelah kata “kuning”, seharusnya ada tanda koma.

“Aku mempunyai Hewan peliharaan 2, yaitu kucing dan Burung”
“kucingku berwarna Abu-abu yang kuberi Nama Mona karena”
“kucingku berjenis betina. dan burungku berwarna kuning yang ku”

Pada karangan siswa yang bernama Rafif Danes W. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca koma yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 2 yang setelah kata “biasanya”, baris ke 4 yang setelah kata “ayam dan kata iguana”, baris ke 5 yang setelah kata “ayam”, dan kalimat baris ke 8 setelah kata “ayam”, kemudian juga setelah kata “ikan” seharusnya ada tanda baca koma.

“memberi makan ayam Biasanya setelah sekolah saya menangkap”
“member makan ayam dan member makan iguana dan keesokannya saya”
“member makan ayam dan ikan Kalok malam ayam saya tidur di”
“hewan terutama, ayam dan ikan dan iguana”

Tanda koma menurut Sugono, dkk. (2003: 171) ialah “untuk memisahkan satuan-satuan di dalam suatu perincian, untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, dan sebagainya”. Berdasarkan hasil analisis, sesuai dengan pendapat Sugono, dkk. (2003: 171), diperoleh banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa SDN Jatidrojog, Kec.Kedungpring Kab.Lamongan, sejumlah 12 siswa. Kesalahan tersebut yaitu kesalahan penempatan tanda koma yang tidak benar. Dan kebanyakan dari ke 12 siswa tersebut melakukan kesalahan yaitu tidak menempatkan tanda koma dalam kalimat, yang fungsinya untuk memisahkan dengan kalimat berikutnya, sehingga pembaca kesulitan memahami maksud dari kalimat yang mereka buat.

3. Kesalahan Huruf kapital

Huruf kapital atau huruf besar adalah suatu huruf yang berukuran lebih besar dan berbentuk khusus. Dalam sistem alfabet Latin, huruf-huruf tersebut adalah A hingga Z. Huruf kapital biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan lain-lain menurut bahasanya.

Kesalahan penggunaan ejaan yang sering terjadi yang lain masalah penggunaan huruf kapital. Tidak semua melakukan kesalahan karena tidak teliti, tetapi karena ketidaktahuan aturan EBI yang benar. Kesalahan umum yang paling sering kita temukan dalam sebuah tulisan adalah kesalahan penggunaan huruf kapital atau huruf besar.

Pada karangan siswa yang bernama A.Choirul Anam terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan huruf kapital yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 yang setelah kata “pupuy”, kemudian baris ke 1 dengan kata “Beri”, seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital, baris ke 2 setelah kata “keti”, dan baris ke 4 setelah kata “aku”, seharusnya diawali dengan huruf kapital.

“Saya punya peliharaan ayam, kuberi nama pupuy ku Beri kandang”
“di belakang rumah saya punya peliharaan kucing yang ku beri nama keti”

Pada karangan siswa yang bernama Anisa P.W. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan huruf kapital yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 dengan kata “Peliharaan” seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital, baris ke 3 kata “momo, moli”, baris ke 4 setelah kata “mola, mika”, baris ke 5 kata “burung” dan kata momi”, kemudian baris ke 7 kata “biasanya”, seharusnya diawali dengan huruf kapital.

“Aku mempunyai hewan Peliharaan Ayam, burung dan bebek Setiap”

“momo dan meli bebek saya berwarna putih dan hitam dan juga”
“Ayam saya, saya kasih nama moli, mola dan miko ayam saya bertelur”
“5. burung saya kuberi nama momi. Saya merawatnya setiap hari. Ayam”
“saya taroh dikandang luar. biasanya burung saya kasih makan pisang”

Pada karangan siswa yang bernama Ahmat Rosyid K. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan huruf kapital yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 dengan kata “kucingku”, baris ke 3 dengan kata “rembo”, seharusnya diawali dengan huruf kapital. Sedangkan baris ke 3 dengan kata “Hari”, seharusnya tidak menggunakan huruf kapital.

“Dirumah saya memiliki peliharaan kucing dan ayam. kucingku”
“ayam yang ku beri nama rembo. Setiap Hari sku memberi makan”

Pada karangan siswa yang bernama Arga Al Faza terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan huruf kapital yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 dengan kata “aku”, seharusnya diawali dengan huruf kapital karena awal kalimat, kemudian baris ke 1 dengan kata “bernama” tidak diawali dengan huruf kapital. dan baris ke 4 dengan kata “makan”, seharusnya diawali huruf kapital.

“aku mempunyai kucing 2 yang Bernama Zero dan Moli”
“Makan kucing ku masuk kembali ke kandangnya dan setiap makan”

Pada karangan siswa yang bernama Aqilla Naddin L.R. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan huruf kapital yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 2 yang setelah kata “bernama”, “abu-abu”, “saya”, “sangat”, “suka”, seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital, kemudian baris ke 3 kata “abu-abu”, seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital. Selanjutnya baris ke 4 kata “saya”, “selalu”, “setiap”, seharusnya tidak diawali huruf kapital. Dan di baris ke 5 dengan kata “sangat”, “senang”, seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital.

“Berwarna Abu-abu, cream, dan hitam Saya Sangat Suka”
“dengan kucingku yang berwarna Abu-abu karena Sangat lucu”
“Setiap hari Saya Selalu member makan Setiap hari”
“Saya Sangat bahagia dan Senang memilikinya.”

Pada karangan siswa yang bernama Azka Dina Nindy S.P. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan huruf kapital yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 yang setelah kata “peliharaan”, seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital, dan baris ke 7 yang setelah kata “dan”, seharusnya diawali dengan huruf kapital.

“Aku mempunyai hewan Peliharaanku, ya itu kucing. Yang bernama”
“artinya meminta makan. dan si Mika suka main sama aku, dan aku pun”

Pada karangan siswa yang bernama Bilal Mauli terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan huruf kapital yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 2 dengan kata “ciku”, seharusnya diawali dengan huruf kapital karena menyebutkan nama.

“ciku kubuatkan rumah kardus di dalam rumahku terus saya”

Pada karangan siswa yang bernama Fajar Al Zaidan terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan huruf kapital yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 dengan kata “aku”, seharusnya diawali dengan huruf kapital, karena awal kalimat, kemudian kalimat baris ke 4 setelah kata “setiap”, seharusnya P nya tidak ditulis dengan huruf kapital, dan kalimat baris ke 5 dengan kata “peliharaanku” seharusnya tidak diawali huruf kapital.

“aku mempunyai ku kasih makan dedek ayam ku kasih kandang di belakang”

“ayam. SetiaP pulang sekolah aku selalu menyempatkan bermain dengan”

“hewan Peliharaanku, ayah dan ibuku juga membantuku untuk merawat”

Pada karangan siswa yang bernama Muhammad Azzam F.R. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan tanda baca titik yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 dengan kata “aku”, seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital. Dan baris ke 7 dengan kata “dan”, seharusnya diawali dengan huruf kapital, karena ditulis setelah tanda titik.

“Pada waktu itu Aku lagi ngasih makan kucing aku yang”

“lagi. dan dia kusuruh masuk kandang dan dia”

Pada karangan siswa yang bernama Muhammad Rafiul B. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan huruf kapital yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 dengan kata “Ayam”, “Namanya”, seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital. Kemudian baris ke 1 dengan kata “jago”, seharusnya diawali dengan huruf kapital. selanjutnya kalimat baris ke 3 dengan kata “Aangker”, “Ayam”, seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital. Dan kalimat baris ke 5 dengan kata “Ayam”, seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital.

“saya mempunyai hewan Ayam dua Namnya jago saya”

“Pohon Angker saya kehilangan Ayam satu dan juga saya”

“saya sangat menyayangi Ayam itu saya mencari terus”

Pada karangan siswa yang bernama Nizar Andi B. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan huruf kapital yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 dengan kata “Hewan” dan “Burung”, seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital. Kalimat baris ke 2 dengan kata “Abu-abu” dan kata “Nama”, seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital, kalimat baris ke 3 setelah kata “dan”, seharusnya diawali dengan huruf kapital. Dan baris ke 4 dengan kata “nama” dan kata “Pejantan”, seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital.

“Aku mempunyai Hewan peliharaan 2, yaitu kucing dan Burung”

“kucingku berwarna Abu-abu yang kuberi Nama Mona karena”

“kucingku berjenis betina. dan burungku berwarna kuning yang ku”

“beri Nama Jeki, Karena burungku berjenis kelamin Pejantan”

Pada karangan siswa yang bernama Rafif Danes W. terdapat kesalahan yang dilakukan siswa tersebut, yaitu kesalahan dalam penempatan huruf kapital yang tidak tepat. Terlihat pada karangan siswa pada baris ke 1 dengan kata “aku”, Seharusnya diawali dengan huruf kapital. Karena awal kalimat.

“aku mempunyai hewan peliharaan ayam setiap bangun tidur saya”

Huruf kapital adalah huruf yang ditulis dengan huruf besar pada awal kalimat dan pada akhir kalimat yang kita bubuhkan tanda titik (Effendi, 2010:179). Berdasarkan hasil analisis, sesuai dengan pendapat (Effendi, 2010:179). Diperoleh banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa SDN Jatidrojog, Kec.Kedungpring Kab.Lamongan, sejumlah 12 siswa. Kesalahan tersebut yaitu kesalahan penulisan huruf kapital yang tidak benar. Dan kebanyakan dari ke 12 siswa tersebut melakukan kesalahan yaitu tidak menuliskan huruf kapital pada awal kalimat, dan juga tidak menuliskan huruf kapital setelah tanda titik dalam karangan yang mereka buat.

Simpulan

Berdasarkan 12 tulisan siswa tentang teks karangan siswa, kesalahan yang dilakukan siswa dalam penggunaan tanda titik yaitu sebesar 35 kesalahan, sedangkan untuk kesalahan penggunaan tanda koma sebesar 44, dan kesalahan penulisan huruf kapital sebesar 46. Kesalahan terbesar yaitu pada penulisan huruf kapital sebesar 46 kesalahan. Jadi kebanyakan siswa kelas III SDN Jatidrojog yang berjumlah 12 siswa tersebut masih perlu latihan untuk menulis cerita atau karangan yang penulisannya sesuai dengan ejaan yang baik dan benar terutama dalam melakukan penempatan huruf kapital pada kalimat. Faktor lain yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan pada penggunaan tanda baca dan penulisan huruf kapital, yakni disebabkan karena kurangnya pemahaman anak tentang fungsi dan pentingnya penempatan tanda baca titik, koma, dan huruf kapital pada karangan.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2008). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ihsan, B., Winarni, R., & Septiari, W. D. (2023). *Analisis Resepsi Sastra Bagi Mahasiswa Pgmi Unisda Lamongan Dalam Novel Kkn Di Desa Penari (Kajian Resepsi Nilai Dan Pendidikan Karakter)*. EDU-KATA, 9(1), 51-58.
- Irmayani, I., & Uluumiddin, I. (2021). *Representasi Pendidikan Spiritual Islam Dalam Novel Lauh Mahfuz Karya Nugroho Suksmanto (Pendekatan Fenomenologi)*. HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora, 13(2), 130-142.
- Mustofa, M., Marzuqi, I., & Ihsan, B. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Materi Teks Eksposisi Dengan Pendekatan Kontekstual*. Edu-Kata, 8(1), 1-8.
- Rahmawati, Z. D., & Ihsan, B. (2022). *Pengembangan potensi kreativitas siswa sekolah luar biasa*. Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA, 3(2), 19-28.
- Rohmadi, M., & Nasucha, Y. (2010). *Pengantar Teori dan Praktik Menulis*. Surakarta: UNS Press.
- Selirowangi, N. B., Aisyah, N., & Rohmah, L. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 31-40.
- Sukowati, I., & Ihsan, B. (2022). *Dampak Kearifan Lingkungan Berdasarkan Kajian Ecocriticism Dalam Novel Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere Liye*. Jurnal Metamorfosa, 10(2), 22-31.
- Sukowati, I., Masrur, M. E., & Sariban, S. (2024). *Representasi Permasalahan Politik Di Bojonegoro Pada Headline Berita Periode Triwulan Pertama 2024 Di Radar Bojonegoro (Analisis Wacana Kritis)*. EDU-KATA, 10(2), 18-29.

- Sutardi, S., Furqon, H., Rokhmah, A. N. U., & Aulia, L. L. (2021). *Struktur Kepribadian Dan Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama Dalam Novel Wigati: Lintang Manik Woro Karya Khilma Anis*. PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(2), 19-32.
- Sutopo, J., Sariban, S., & Irmayani, I. (2024). *Makna Filosofi Diksi Bahasa Nelayan: Studi Kajian Budaya*. HASTAPENA: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan Dan Humaniora, 1(1), 1-14.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.